BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian, pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, budaya, religiusitas dan *self-effycacy* terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1 tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya, semakin tinggi tekanan yang dimiliki mahasiswa maka kecenderungan melakukan kecurangan akademik akan semakin meningkat begitupun sebaliknya.

2 Kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya, besar atau kecilnya kesempatan yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan kecurangan tidak mempengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

3 Rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat pembenaran yang dilakukan mahasiswa terhadap tindakan yang tidak etis, maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik akan semakin tinggi begitupun sebaliknya.

4 Kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya, tinggi atau rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan situasi tidak mempengaruhi kecenderungan melakukan kecurangan akademik.

5 Arogansi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap merasa lebih unggul dan menganggap aturan dapat dilanggar mampu meningkatkan kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik begitupun sebaliknya.

6 Budaya tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya, budaya yang berkembang di lingkungan mahasiswa tidak

mempengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

7 Religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat religiusitas mahasiswa tidak mempengaruhi kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

8 *Self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya, tinggi atau rendahnya tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sendiri tidak mempengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut :

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjunjung tinggi nilai kejujuran, integritas, dan etika akademik dalam setiap proses pembelajaran. Mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola tekanan akademik secara positif agar tidak menjadikan kecurangan sebagai solusi untuk mencapai tujuan akademik. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat menghindari sikap rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan, seperti menganggap bahwa menyontek merupakan hal yang wajar atau dapat dibenarkan demi memperoleh nilai yang baik. Mahasiswa juga perlu menghindari sikap arogansi, seperti merasa lebih unggul, meremehkan aturan akademik, maupun menganggap bahwa tindakan kecurangan tidak akan menimbulkan konsekuensi bagi dirinya. Dengan demikian, penanaman sikap tanggung jawab, disiplin, kontrol diri, serta komitmen terhadap etika akademik diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang profesional dan berintegritas sebagai calon akuntan di masa mendatang.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada civitas akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kecurangan akademik. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan dan evaluasi pembelajaran guna mengurangi terjadinya kecurangan akademik. Selain itu, institusi pendidikan juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai etika, integritas, dan budaya akademik yang baik melalui proses pembelajaran maupun kegiatan kemahasiswaan secara berkelanjutan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1) Menggunakan metode *mix method* yang berbeda dengan cara wawancara dan melakukan observasi partisifasi atau analisis dokumen.
2) Menambahkan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini misalnya *self-control* dan integritas.
3) Dapat dikembangkan pada objek penelitian yang lebih luas dan jumlah responden yang lebih banyak.